BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan hakekatnya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia mau tidak mau harus mendapatkan income tambahan guna mencapai keberhasilan usaha yang di harapkan. Pemasukan tersebut bisa berupa pinjaman. Pinjaman adalah penyedian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan ruang lingkup utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana untuk perusahaan lainnya. Sebab hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha.

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini serta semakin besarnya dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi, baik yang berasal dari dana interen (modal sendiri) maupun modal eksteren (modal luar/pinjaman) maka semakin berat pula tanggung jawab

manajemennya. Pengertian Koperasi itu sendiri menurut Undang-Undang No.12 tahun 1967 adalah sebagai berikut :

"Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".

Menurut Muhammad Hatta dalam Subandi (2010:18) adalah : "Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang di tuju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungannya".

Akhirnya amanat Pasal 37 B Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Lembaga keuangan untuk mendirikan lembaga penjamin simpanan (LPS) dapat direalisir. Amanat untuk mendirikan LPS tersebut timbul sebagai jawaban atas krisis berat yang dialami oleh industri Koperasi pada media 1997. Krisis tersebut telah memaksa pemerintah mengambil kebijakan drastis di sektor Koperasi antara lain adalah dengan mencabut ijin usaha sejumlah koperasi. Namun oleh karena tidak adanya peraturan yang cukup mengatur perlindungan nasabah penyimpan pada saat koperasi dilikuidasi telah mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri lembaga keuangan seperti koperasi.

Pengendalian penggunaan dana dan pengawasannya akan berjalan baik apabila koperasi telah menerapkan sistem perencanaan anggaran yang sesuai dan memadai.

Disini koperasi simpan pinjam sebagai lembaga keuangan mempunyai kegiatan utama yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha, disamping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya, bisa juga fungsi koperasi adalah memberikan kredit berupa pinjaman untuk masyarakat, perkreditan merupakan tempat utama dalam meminjam modal usaha dan modal tersebut juga berasal dari rakyat dan untuk rakyat. Dalam merintis usaha tidak lepas dari resiko atau gagal dalam merintis suatu usaha adanya kredit macet.

Dan mengukur cara kinerja koperasi bagian simpanan merupakan suatu hal yang penting didalam menilai suatu efisiensi dan efektifitas koperasi, demikian halnya dengan Koperasi Pembina (di dinas koperasi, ukm dan perindustrian perdagangan kota bandung) yang berlokasi di Kota Bandung. Koperasi ini berdiri selama kurang lebih 25 tahun, dan dari tahun ke tahun koperasi ini menunjukan suatu perkembangan yang dapat dikatakan naik turun, karena tiap tahun nya anggota koperasi ini bertambah dan mengurang di karenakan pegawai di dinas koperasi, UKM dan PERINDAG tiap tahun nya tidak tetap di dalam daftar simpanannya. Dan koperasi Pembina banyak anggota koperasi yang membutuhkan banyak modal dan setelah jangka beberapa lama sektor usaha tersebut mengalami kemajuan yang signifikan. Anggota koperasi yang telah meminjam harus mengganti modal kerja yang telah di berikan oleh pihak

koperasi. Kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan atau penyaluran dana pendapatan koperasi pembina yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditan atau dari besarnya keuntungan bunga dari modal yang dikeluarkan pihak koperasi. Semakin besar kredit atau modal yang di pinjamkan kepada anggota koperasi peminjam dana maka semakin besar pula profit yang di peroleh oleh pihak koperasi ini. Terkadang koperasi ini juga tidak terlepas dari pembayaran kredit yang macet sehingga sedikit menyulitkan pihak koperasi Pembina. Keadaan koperasi ini telah memberikan suatu alasan yang cukup mendasar untuk mengetahui bagaimana sebenarnya perkembangan dana simpanan anggota dan pinjaman dari koperasi selama beberapa tahun terakhir. Berikut data simpanan anggota dan pinjaman pada Koperasi Pembina (di dinas koperasi, UKM dan PERINDAG kota bandung)

Tabel 1.1
Data jumlah dana simpanan anggota & pinjaman selama 8 tahun pada Koperas Pembina (di dinas koperasi, UKM dan PERINDAG kota bandung)

Tahun	Dana Simpanan Anggota	Pinjaman Yang Diberikan
2005	Rp 302.028.750	Rp 267.852.506
2006	**Rp 269.934.594**	**Rp 239.793.879**
2007	Rp 354.417.750	Rp 323.531.184
2008	Rp 407.099.250	Rp 359.314.393
2009	Rp 486.288.950	Rp 400.121.598
2010	Rp 601.473.250	Rp 506.511.918
2011	Rp 665.264.750	**Rp 460.526.988**
2012	Rp 766.727.450	Rp 499.528.592

Sumber : Neraca simpan Pinjam Periode 2005 – 2012 Koperasi Pembina. Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas terdapat fenomena dimana data jumlah dana simpanan yang terlihat bahwa nilai simpanan anggota mengalami peningkatan dan penurunan, terlihat penurunan yang sangat signifikan pada dana simpanan. Dan di terlihat penaikan dan penurunan di dana pinjaman yang diberikan. Sehingga pihak koperasi harus mampu mempertahankan peningkatan pemberian pinjaman agar dapat meningkatkan keuntungan dan mempertahankan peningkatan dana simpanan agar dapat meningkatkan profit yang di peroleh oleh pihak koperasi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Perkembangan Dana Simpanan Anggota Dan Pinjaman Yang Diberikan Pada Koperasai Pembina (Di Dinas Koperasi, UKM Dan PERINDAG Kota Bandung)"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada pada perkembangan dana simpanan angota dan pinjaman pada Koperasi Pembina Di Dinas Koperasi. UKM dan PERINDAG Kota Bandung adalah: (1) Dari tahun ke tahun kebutuhan karyawan semakin bertambah, terutama dalam kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan karyawan tersebut, salah satu cara karyawan memenuhi kebutuhannya adalah dengan meminjam dana pada koperasi melalui unit simpan pinjam. Untuk memenuhi setiap permohonan pinjamam anggota, maka koperasi juga memerlukan dana. Dana koperasi tersebut salah satunya berasal dari simpanan anggota. Jumlah Simpanan Anggota pada Koperasi Pembina cenderung tidak

stabil, tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan penghimpunan dana simpanan anggota naik turun, hal ini dapat menghambat perkembangan koperasi itu sendiri.

(2)Adanya fluktuasi pinjaman yg diberikan koperasi yang tidak stabil, naik turunnya jumlah dana yang diberikan pada anggotanya menghambat perkembangan koperasi itu sendiri.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar perkembangan dana simpanan anggota pada Koperasi Pembina menggunakan metode trend analisis.
2. Seberapa besar perkembangan pinjaman yg diberikan pada anggota Koperasi Pembina menggunakan metode trend anaisis.
3. Bagaimana mengetahui upaya yang dilakukan Koperasi Pembina dalam meningkatkan jumlah simpanan anggota dan pinjaman.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berhubungan dengan judul diatas yaitu "Analisis Perkembangan Dana Simpanan Anggota Dan Pinjaman Yang Diberikan Pada Koperasi Pembina (Di Dinas Koperasi, UKM Dan PERINDAG) Kota Bandung"

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan dana simpanan anggota pada Koperasi Pembina menggunakan metode trend analisis
2. Untuk mengetahui perkembangan pinjaman yang diberikan Koperasi Pembina menggunakan metode trend analisis.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Koperasi Pembina dalam meningkatkan jumlah simpanan anggota dan pinjaman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Koperasi

Peneliti diharapkan dapat menjadi bahan tolak ukur dan diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikian dan bahan masukan dalam memperbaiki dan memyempurnakan peranannya dalam pengembangan penghimpunan dana dan penyaluran dana melaui pinjaman simpan pinjam.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, mamahami dan mengimplementasikan ilmu system koperasi.

b) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah keuangan dan perbankan.

1.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pembina (di dinas koperasi, UKMdan PERINDAG kota Bandung. Waktu penelitian di mulai dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Juli 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun								
		Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul
		2012	2012	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013
1	PraSurvey									
2	Usulan Penelitian									
3	Pengambilan Data									
4	Analisis Data									
5	Bimbingan									
6	Penyusunan Laporan									